

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan suatu kunci kesuksesan untuk sebuah organisasi agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Karena jika tanpa adanya strategi, maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Sehebat apapun seorang pimpinan jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak akan sulit untuk mencapai tujuan dan kemungkinan besar tidak akan terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan sendiri saja, melainkan harus mempunyai strategi dalam kepemimpinannya (Yulmawati, 2016).

Rochaety (dalam Yulmawati 2016) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu rencana organisasi yang tersusun dan diperlakukan untuk tercapainya suatu tujuan organisasi. Maka dengan adanya strategi dalam organisasi agar dapat memperoleh kedudukan yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut merupakan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi suatu kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2012) yang dikutip (Yulmawati, 2016) Strategi berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menetapkan suatu arah organisasi yang ingin dicapai, dimana banyak fakta yang menunjukkan bahwa meningkat atau turunnya suatu pendidikan sangat berpengaruh oleh pemimpin kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin kepala sekolah yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya, misalnya seperti sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang

ada di sekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus mempunyai kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah yang baik (Gaol, 2018).

Sebagai pemimpin kepala sekolah yaitu harus bisa membantu stafnya untuk memahami proses kedepannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan.. Kepala sekolah harus saling bertukar pendapat terhadap stafnya agar bisa terarah dengan tujuan yang sama.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah :

وإذا قال ربك للملاءكت اني جا عل في الارض خليفة

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” (Q.S Al-Baqoroh (2):30)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jabatan kepala sekolah yang diberikan kepada seseorang merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan profesional, karena amanah tersebut akan dipertanggung jawabnkan kelak oleh Allah swt. Selain peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, faktor lainnya yaitu ikut mewarnai partisipasi tenaga pendidik dan siswa dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Kebersihan merupakan keadaan bebas dari kotoran seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap (Iskandar, 2018). Kebersihan juga adalah salah satu bentuk sayang terhadap diri sendiri agar diri kita selalu sehat dan terbebas dari penyakit. Hal tersebut adalah cara agar kita bisa menjaga kesehatan, sebagaimana kesehatan adalah salah satu nikmat Allah yang senantiasa harusnya kita jaga dan syukuri.

Adapun Hadis yang mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan bagi manusia.

Rasulullah saw. bersabda dalam haditsnya:

انظافة من الايمان

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari pada iman”.

Hadits tersebut Mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena kebersihan itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut islam yaitu mencakup jasmaniah dan rohania, fisik dan mental yang sehat dan keimanan serta ketaqwaan yang kuat. Perilaku terpuji dan lingkungan yang nyaman serta menyenangkan.

Sedangkan lingkungan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk kehidupan, terutama untuk kehidupan manusia, karena lingkungan bukan hanya tempat manusia untuk beraktifitas saja, melainkan lingkungan juga berpengaruh dalam mendukung aktifitas manusia.(Kusmiarti & Hamzah, 2019)

Jadi Kebersihan lingkungan yaitu kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum (Darmawan dkk., 2016) salah satunya adalah lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang ada diluar individu suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat seperti sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru yang memadai dan fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, dimana dibutuhkannya fasilitas yang membuat anak mendapatkan pendidikan, kesehatan lingkungan yang optimal sehingga berpengaruh positif agar terwujudnya kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, agar dalam proses pembelajaran akan tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang telah saya teliti di MI Wathoniyah Pangenan dilihat dari salah satu visi misi MI Watoniyah Pangenan yaitu mengenai kebersihan lingkungan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat. Dimana salah satu visi misi tersebut adalah suatu harapan sekolah agar bisa terwujud menjadikan lingkungan sekolah

yang nyaman, bersih dan sehat. Maka dari itu kepala sekolah membuat strategi mengenai kebersihan lingkungan sekolah dengan membuat suatu program kebersihan seperti melaksanakan piket dari kelas 1 sampai kelas 6, membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan gerakan sampah plastik, dimana program tersebut membutuhkan kerjasama terhadap warga sekolah dan pedagang yang berada disekolah.

Namun pada kenyataan yang saya lihat kondisi lingkungan sekolah terlihat masih belum bersih, karena dilihat dari laci meja yang masih terdapat sampah, halaman sekolah yang terlihat sampah plastik dan sampah lainnya yang masih berserakan di halaman sekolah. Hal tersebut diakibatkan kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan menjalankan peraturan yang sedang dijalankan serta kurangnya kerjasama para pedagang untuk mengikuti peraturan program yang sedang dijalankan oleh sekolah. Sehingga menjadikan lingkungan sekolah yang mengakibatkan beberapa siswa rentan terkena penyakit, salah satunya yaitu DBD (Demam Berdarah) saat musim hujan, salah satu akibatnya yaitu dikarenakan lingkungan yang kurang bersih sehingga membuat sarang nyamuk yang mengakibatkan siswa terancam terkena DBD. Dilihat dengan keadaan sekolah masih belum bisa dikatakan sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih, adanya masalah tersebut maka sekolah berusaha memperbaiki kebersihan lingkungan disekitar sekolah, macam-macam usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan para guru agar kebersihan di MI Wathoniyah Pangenan tetap terjaga dan menjadikan lingkungan yang nyaman, bersih dan sehat.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah agar lingkungan sekolah tetap bersih dan dan terjaga. Maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “**Strategi**

kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon”

B. Identifikasi masalah

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah
2. Kurangnya tanggung jawab siswa mengenai peraturan yang sedang dijalankan
3. Kurangnya kerjasama pedagang terhadap program yang sedang dijalankan

C. Batasan masalah

Perlu adanya batasan masalah untuk penelitian ini agar memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan mengerucut sehingga menghindari pembahasan yang lebih meluas. Dengan itu luasannya pembahasan masalah ini penulis membatasi permasalahan “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon” penulis memilih poin ini karena ingin mengetahui bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah di MI Wathoniyah Pangenan Cirebon.

F. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini berharap bisa memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan
 - b. Dapat menjadi acuan untuk bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini untuk sekolah yaitu dapat berbagi pemikiran terhadap sekolah untuk menjadikan lingkungan sekolah yang bersih.
 - b. Bagi siswa

Sebagai motivasi agar siswa bisa mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - c. Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bisa dijadikannya kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan di sekolah.
 - d. Bagi Madrasah

Adapun manfaat penelitian ini bagi Madrasah yaitu menjadikan lingkungan Madrasah